

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap. Menurut Driyakara dalam buku membangun pendidikan yang memberdayakan dan mencerdaskan, beliau mengatakan bahwa proses menuntut ilmu merupakan proses untuk membimbing manusia muda menjadi lebih dewasa dan lebih manusiawi.¹

Ilmu ialah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang diperoleh melalui metode penelitian, tentang perilaku sosial, budaya, maupun gejala alam yang dapat diukur maupun diamati. Karl Pearson merumuskan di dalam bukunya *Grammar of Science* bahwasannya ilmu pengetahuan merupakan lukisan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai fakta pengalaman dengan istilah sederhana. Menuntut ilmu merupakan proses ke arah yang positif.²

¹ Nadira Oktasari Putri Dkk., “Menuntut Ilmu Sebagai Landasan Utama Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8 (2024): 141–42.

² M.Ghozali, “Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Promis* 2 (2021): 61–75.

Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Di dalam Al-Qur'an dan hadis telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang dapat membedakan agama Islam dengan agama lain ialah penekanan terhadap ilmu. Al-Qur'an dan Hadis menghibau umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari pada makhluk yang lainnya untuk menjalankan kekhalifahan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis disebutkan secara berulang-ulang bahwasannya kedudukan umat Islam yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi.³ Adapun salah satu hadis tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu sebagai berikut :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: « وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ »

Artinya : "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Dan barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.' (HR. Muslim)"⁴

³ Khalid Abu Shalih, Menuntut Ilmu Menuju Surga (Jakarta: Pustaka Arafah, 2016).23.

⁴ Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin* (tarim - hadramaut: darul kitab al islamiyyah, 2010).103

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sarana penting dalam menuntut ilmu, khususnya dalam bidang agama, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri.⁵

Pesantren mencatat berbagai aspek sejarah bangsa Indonesia, termasuk kultur dan sosial budaya masyarakat Islam serta aspek ekonomi dan politik bangsa ini. Sejak Islam mulai menyebar di pulau Jawa pada abad ke-15, Pesantren telah berperan sebagai saksi kunci dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Pesantren telah berhasil mengubah secara signifikan pandangan seluruh wilayah nusantara mengenai signifikansi agama dan pendidikan, serta membantu masyarakat menyadari bahwa untuk menguatkan iman, sangat diperlukan pemahaman dan pembelajaran ilmu agama di Pesantren.⁶

Sejak awal keberadaannya, tujuan utama Pesantren adalah mempersiapkan santri untuk mempelajari dan menguasai ajaran Islam, yang sering disebut *tafaqquh fiddin*, dengan harapan dapat melahirkan generasi ulama dan berperan dalam pendidikan masyarakat Indonesia, penyebaran ajaran Islam, serta pembelaan masyarakat dalam aspek moral. Sejalan dengan

⁵ Arif Muzayin, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Bandung: Manggu Makmur, 2021).21

⁶ et. al. A. Mujib, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran Di Era Perkembangan Pesantren* (jakarta: Diva pustaka, 2006).22

tujuan tersebut, kurikulum di Pondok Pesantren hanya mencakup materi keagamaan yang diambil dari kitab-kitab klasik bahasa Arab, yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning.⁷

Pesantren sebagai institusi pendidikan yang memiliki akar yang dalam di kalangan umat Islam Indonesia mampu mempertahankan keberlanjutannya sepanjang waktu dan menawarkan model pembelajaran yang beragam. Santri tidak hanya dilatih untuk memahami ilmu agama, tetapi juga diajarkan untuk mengembangkan karakteristik kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kerja sama, kesetaraan, serta sikap positif lainnya. Harapan dari bekal ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan mandiri, sebagai bagian dari kontribusi pesantren dalam mendukung tujuan pembangunan nasional serta berperan aktif dalam kemajuan bangsa, sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.⁸

Pesantren adalah institusi pendidikan paling awal di antara berbagai jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan dianggap sebagai hasil

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Dan Dinamika Pesantren Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).6

⁸ et al. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (jakarta: IRD Press, 2004).7

budaya Indonesia. Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang telah berdiri sejak kehadiran masyarakat Islam di wilayah kepulauan ini.⁹

Beberapa ratus tahun setelahnya, organisasi pendidikan ini semakin tersusun dengan munculnya lokasi-lokasi belajar. Bentuk ini kemudian berkembang menjadi tempat tinggal bagi para santri yang dikenal dengan sebutan pesantren. Walaupun suasanaanya masih sangat sederhana, pesantren menjadi satu-satunya institusi pendidikan yang terorganisir pada waktu itu, sehingga pendidikan ini dipandang sangat prestisius. Di institusi ini, masyarakat Muslim di Indonesia mempelajari dasar-dasar ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam kehidupan beragama.¹⁰

Sebagai institusi pendidikan yang bersifat tradisional, Pondok Pesantren selalu diasosiasikan dengan sosok pemimpin berkarisma yang dikenal sebagai Kiyai. Maka dari itu, saat membahas tentang Pondok Pesantren, kita akan menemukan berbagai istilah dan pengertian yang bervariasi. Jika kita menelusuri asal kata Pesantren, kata ini berasal dari "santri," yang merujuk pada individu yang mempelajari ajaran Islam. Selanjutnya, kata Santri tersebut mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, yaitu

⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia* (jakarta: Prenada Media, 2005).13

¹⁰ et al. Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, cet. II (jakarta: Diva Pustaka, 2004).6

tempat tinggal santri Dengan kata lain, Pesantren adalah tempat di mana orang-orang berkumpul untuk belajar tentang ajaran Islam.

Kementerian Agama (Kemenag) telah menginformasikan bahwa pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024, terdapat 39.551 Pondok Pesantren di seluruh nusantara dengan total santri mencapai 4,9 juta orang. Namun, jumlah ini belum termasuk Pondok Pesantren yang belum terdaftar atau tidak tercatat oleh Kementerian Agama. Di Kalimantan Selatan, jumlah Pondok Pesantren mencapai 142 yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Pondok Pesantren salafiyah sebanyak 167, Pondok Pesantren khalafiyah sebanyak 66, dan Pondok Pesantren gabungan yang berjumlah sembilan. Pondok Pesantren tersebut tersebar di 13 kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Salah satu Pondok Pesantren salafi yang terletak di Kabupaten Banjar adalah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar, yang didirikan pada 12 Dzulhijjah 1405 H atau 18 Agustus 1985 M oleh almarhum KH M. Mukeri Gawith, MA. Pesantren ini terbuka untuk laki-laki dan perempuan. Sementara itu, Pondok Pesantren Putri Manba'ul 'Ulum mulai beroperasi pada tahun 1995. Pondok ini menawarkan beberapa program studi, seperti program Tahfiz Al-Qur'an dan program Bahasa Arab, yang telah ada sejak 1995.

Dari pengamatan awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa program Tahfiz Al-Qur'an di Manba'ul 'Ulum Putri telah menghasilkan beberapa

generasi penghafal Al-Qur'an, walaupun sedikit hafalannya akan tetapi *mutqin* (hafalan kuat dan benar) karena lebih fokus pada meroja'ah ketimbang menambah hafalan. Selain itu, peneliti juga mendapat informasi bahwa program bahasa arab di pesantren ini menunjukkan perkembangan yang baik, terbukti dengan adanya beberapa alumni yang berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi di Timur Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian lebih lanjut, terkait manajemen program Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri dengan judul **“MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN, DAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM PUTRI KEC. KERTAK HANYAR KAB. BANJAR”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Manajemen pada program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri.
- b. Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti dan para pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan mempeluas wawasan mengenai manajemen program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri
- b. Mengimplementasikan Manajemen program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian secara praktis diharapkan mendapat output bagaimana mengelola dan menjalankan program Pondok Peasntren sesuai dengan manajemen yang baik.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Secara etimologi, istilah manajemen diambil dari kata "management" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada arti "pemimpin, arahan, dan pengelolaan. " Berdasarkan pendapat George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses khas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Menurut Mas'ud Khasan, manajemen mengacu pada pengelolaan proses penggunaan sumber daya dengan cara yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan metode dalam mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif. Manajemen yang dibahas oleh peneliti di sini mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian menurut teori George R. Terry.

2. Program

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, program merupakan suatu usaha yang terintegrasi yang mengumpulkan tujuan, kebijakan, prosedur,

¹¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Kepanjen: AE Publisher, 2020).10

dan peraturan menjadi sebuah rencana yang kohesif untuk suatu kegiatan yang besar.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa program merupakan kumpulan aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan secara kolaboratif, yang mencakup sasaran, taktik, langkah-langkah, dan pedoman dalam suatu rencana. Tujuan dari program ini adalah untuk melaksanakan aktivitas yang lebih besar dengan pendekatan yang terarah dan efisien. Dengan demikian, program lebih dari sekadar serangkaian aktivitas biasa, melainkan suatu usaha yang terstruktur dan direncanakan untuk mencapai hasil yang tertentu. Program yang dimaksud penelitian disini yaitu Program Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik melalui membaca maupun mendengarkan. Pekerjaan apapun jika sering diingat, pasti menjadi hafal. *Hifdh* merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahd-fadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam praktiknya, ini bermakna membacakannya secara

¹² Robins.Stephen. P.:Coulter.M, *Management*, 13th ed. (Baston.MA: Pearson Education, 2017).527

lisan agar tertanam dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Peneliti menyimpulkan bahawa Tahfiz Al-Qur'an yaitu proses menghafal seluruh atau sebagian dari Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengingatnya secara baik dan benar. Ini melibatkan mempelajari mengulang, dan memelihara hafalan agar tetap kuat dan tepat.

4. Bahasa Arab

Menurut Acep Hermawan mengatakan bahawa bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi, dengan tata bahasa yang berbeda dari bahasa lain.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Izzan mengatakan bahawa bahasa Arab sangat penting karena selain sebagai alat komunikasi, juga menjadi bahasa wahyu, yaitu bahasa Al-Qur'an dan hadis.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahawa Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi bangsa Arab dengan struktur tata bahasa yang unik, tetapi juga sebagai bahasa wahyu yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab menjadi penting bukan hanya untuk keperluan komunikasi sehari-hari, melainkan juga untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan autentik.

¹³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2021).81

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).10

¹⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009).5

5. Pondok Pesantren Manb'ul Ulum Putri

Pondok Pesantren Manb'ul Ulum Putri ini berlokasi di Jalan Mahligai Rt 6 Rw/1 70654, Pemurus Luar, Kec. Kertak Hanyar, Kab.Banjara, Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini sebagai tempat penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Proses penyusunan proposal skripsi ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Zidni Ilman "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Santri". (skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin). 2024	a.Lokasi penelitian b. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.	a. penelitian ini membahas tentang manajemen ektrakurikuler di Pondok Pesantren manba'ul ulum.	a. Pengaturan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bagi santri di Pondok Pesantren Manba ul Ulum didasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan pada setiap

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				aktivitas ekstrakurikuler. b. Beberapa faktor yang mendukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Manba ul Ulum meliputi: pendamping dan pengurus kegiatan yang selalu memberikan pengawasan serta dorongan bagi santri untuk meningkatkan kemampuan mereka, fasilitas seperti tempat dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung jalannya aktivitas, adanya lomba yang diadakan di Pondok Pesantren saat bulan

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Muharram, serta kompetisi di luar pondok. Kegiatan lomba ini dapat mendorong santri untuk lebih mengasah bakat melalui ekstrakurikuler.
2.	Anis Safitri “Strategi Pengembangan Bahasa Arab (Bahasa Arab-Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Mutu Santri DiPondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura “(Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). 2023	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.	a. lokasi penelitian b. penelitian ini lebih membahas tentang Strategi Pengembangan Bahasa Arab	1) Para pengajar merancang strategi dalam mengembangkan kemampuan berBahasa Arab melalui metode Al-Istima' (mendengarkan), Muhadatsah (berbicara), Almuthola'ah (membaca), Al-Kitabah (menulis), At-Ta'lif (mengarang), dan At-Tarjamah (menerjemahkan). 2) Pelaksanaan kegiatan bahasa

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				mencakup: penyelenggaraan pelajaran bahasa yang wajib untuk seluruh anggota pesantren, Muhadlarah, Mufrodat atau Shabahul Lughah, dan Pekan Bahasa. 3) Adanya Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan berdampak positif pada kemampuan santri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, membuat mereka lebih mahir dalam Bahasa Arab, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut, sehingga keterampilan

No	Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				berbahasa santri semakin meningkat. Hal ini mempermudah santri untuk meraih prestasi dengan memenangkan berbagai kompetisi dalam bahasa Arab dan Inggris.
3.	Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan (Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah). 2021	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.	a. lokasi penelitian b. penelitian ini membahas tentang Manajemen program Tahfiz Al-Qur'an dengan metode al-baghdadi di Pondok Pesantren makrifatul ilmi.	Pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan berjalan dengan lancar, dengan mengimplementasikan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap topik yang diteliti. Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI

Meliputi Pengertian Manajemen, program, Tahfiz, dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren beserta kerangka teori

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi Pendekatan dan Jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum Lokasi Penelitian dan Penyajian Data serta Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Memuat kesimpulan dan Saran.